

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Profesi

Maraknya kasus pelecehan seksual yang tersebar pada media massa, telah menjadi pembicaraan yang sangat sering dibicarakan pada akhir-akhir ini. Kekerasan seksual tidak selalu membahas mengenai kekerasan secara fisik namun kekerasan seksual dapat berupa verbal seperti menghina bagian tubuh, membuat lelucon yang membahas tentang bagian tubuh. Kekerasan seksual secara verbal memang seringkali tidak dianggap sebagai suatu kekerasan seksual, banyak yang mengira bahwa hal tersebut adalah suatu bentuk bercandaan. Tidak hanya verbal, sebagian besar korban kekerasan seksual belum atau bahkan tidak menyadari bahwa dirinya mengalami tindak kekerasan sehingga korban menutup diri dan tidak berani menceritakannya pada orang lain (Tursilarini, 2017). Pada kasus kekerasan seksual selalu identik dengan laki-laki sebagai pelaku dan perempuan sebagai korban, akan tetapi pernyataan ini tidak sepenuhnya benar, namun pada data yang telah didapatkan pada beberapa tahun belakang hasil pelecehan seksual banyak terjadi pada perempuan. Tercatat 3 dari 5 perempuan (64%) serta 1 dari 10 (11%) laki-laki pernah mengalami pelecehan seksual (Fitriyah, 2019), Tindak kekerasan seksual juga dapat dikatakan apabila pelaku melakukan pemaksaan dan tidak adanya persetujuan pada penyintas. Tidak semua penyintas kekerasan seksual dapat melapor pada pihak yang berwajib dan tidak sedikitpun ketika penyintas melaporkan bahwa dirinya telah mendapatkan kasus kekerasan seksual kepada teman atau orang yang sudah di percayainya malah menyalahkan menghakimi penyintas.

Pada dasarnya, tidak hanya perempuan yang dapat mengalami kekerasan seksual (Hastanto, 2020) dalam artikelnya menulis bahwa pelecehan seksual juga kerap menimpa driver ojek online laki-laki, namun korban malu melaporkannya, korban (*driver* ojek online) mengaku bahwa dirinya pernah diajak berhubungan badan oleh pelanggannya dengan modus pemesan jasa *grab express*. *Driver* tidak ingin melaporkan karena tidak berani berasumsi pada pelaku, dan seringkali tidak sadar bahwa perilaku pelanggannya sudah termasuk dalam pelecehan seksual.

Kekerasan seksual dapat terjadi pada berbagai usia, mulai dari anak, remaja, bahkan orang dewasa. Kekerasan seksual pada anak dapat terjadi tidak jauh dari lingkungan anak seperti orang tua, kakak kandung, guru. Dan umumnya terjadi di tempat yang tidak disangka seperti rumah, rumah ibadah, ataupun tempat umum lainnya. Pada 2018 tercatat terdapat korban kekerasan seksual pada anak laki-laki mencapai 41 orang di Tangerang, 16 Korban di Jakarta dan 6 Korban di Surabaya. Mayoritas korban kekerasan seksual terjadi karena di iming-iming mainan, *challenge*, uang, dan lainnya. Dampak dari kekerasan seksual pada korban dapat berupa luka fisik, menimbulkan trauma hingga mengganggu keberfungsian sosial dalam menjalankan kehidupan sehari-hari (Tursilarini, 2017).

Upaya untuk meminimalisir terjadinya dampak Kekerasan Seksual (KS), akhirnya pada saat ini sudah banyak penyedia layanan psikologi mulai dari yang pemerintahan dan berdiri sendiri. Salah satu layanan psikologi yang berdiri sendiri ialah Yayasan Pulih. Yayasan Pulih sendiri memang khusus menangani klien dari trauma dan penguatan psikososial, saat ini sudah banyak perusahaan atau lembaga yang bekerja sama dengan Yayasan Pulih agar para karyawan dapat menangani trauma atau mendapatkan penguatan psikososial. Sudah banyak perusahaan, yayasan ataupun individu yang mempercayai Yayasan Pulih untuk menangani trauma dan membutuhkan penguatan psikososial. Beberapa perusahaan dan lembaga yang bekerjasama dengan Yayasan Pulih antara lain adalah LBH Apik, Komnas Perempuan, Perusahaan CARDNO, Grab, LBH Jakarta, KPAI, LPSK, STHI Jentera, Perusahaan KOMPAK, CWS, Cangkang Queer, HDWI, HOPEHELPS UI, KANG, IN-DOCS dan lain-lain. Dari kasus yang sempat dituliskan diatas dalam artikel Hartanto, 2020. Grab akhirnya bekerja sama dengan Yayasan pulih guna untuk membentuk tim *Customer Experience* yang akan di latih oleh Yayasan Pulih agar bisa memberikan respons yang tepat pada driver.

Pada kesempatan kali ini praktikan dapat kesempatan untuk melakukan kegiatan Kerja Profesi di Yayasan Pulih. Kegiatan kerja profesi yang dilakukan oleh praktikan sebagai syarat kelulusan, agar praktikan mencapai profil lulusan dari Program Studi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya. Menambah pengalaman dalam bidang kerja psikologi. Praktikan bekerja dalam divisi Administrasi Klinik, tugas administrasi klinik di Yayasan Pulih yaitu menghubungkan psikolog dan klien yang memiliki masalah psikologis agar mendapatkan penanganan yang tepat sesuai dengan masalah yang dialami oleh

klien. Kerja Profesi (KP) merupakan kegiatan yang wajib bagi para mahasiswa yang berguna untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan pengalaman nyata yang relevan dengan pekerjaan dan tanggung jawab mahasiswa nanti sesuai pendidikan dan memutuskan untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat dan telah dikuasai dalam proses belajar di perkuliahan (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021).

Mata kuliah Kerja Profesi ini memiliki bobot 3 (tiga) SKS Program Kerja Profesi dilakukan dengan beberapa ketentuan waktu, yaitu dilaksanakan minimal 400 jam atau kurang lebih 50 – 55 hari dengan maksimal 8 jam kerja per hari dalam kata lain program kerja profesi ini akan berlangsung selama minimal 2 (dua) bulan (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021). Praktikan mendapatkan kesempatan untuk mengikuti Kerja Profesi Merdeka Belajar dengan 4 Mata Kuliah konversi, Mata Kuliah tersebut diantaranya adalah Kerja Profesi, Psikologi Kesehatan, Psikologi Perempuan dan Gender serta Perilaku Sosial Menyimpang. Pada 4 Mata Kuliah tersebut memiliki capaian yang berbeda pada tiap Mata Kuliah.

Dalam pelaksanaan Kerja Profesi, telah ditetapkan ketentuan baru yang ditegakkan oleh UPJ sebagai bentuk adaptasi saat kondisi pandemi ini, yang tentunya sangat tidak memungkinkan bagi mahasiswa untuk melaksanakan kerja profesi secara tatap muka (*Offline*) di perusahaan atau yayasan yang ingin di tuju. Dengan adanya perubahan kondisi pada masa pandemi ini, universitas melakukan pertimbangan dengan berbagai pihak yang terlibat dalam proses kerja profesi ini. Dan saat ini ada beberapa pilihan Kerja Profesi, yaitu Kerja Profesi Merdeka Belajar, Kerja Profesi Reguler, dan Kerja Profesi Alternatif. Dalam Kerja Profesi Merdeka Belajar, mahasiswa akan dipilih oleh dosen melalui beberapa pertimbangan seperti pernah atau tidak mengikuti Mata Kuliah yang akan di konversikan, dalam Kerja Profesi Merdeka Belajar ini mahasiswa akan melakukan proses Kerja Profesi di rumah atau biasa disebut dengan *Work Form Home*. Lalu pada Kerja Profesi Reguler, mahasiswa akan melakukan di beberapa instansi atau perusahaan yang membuka lowongan untuk mahasiswa melakukan Kerja Profesi dan akan melakukan Kerja Profesi tersebut secara online atau *Work From Office*. Sedangkan mahasiswa yang tidak mendapatkan Kerja Profesi Merdeka Belajar dan Kerja Profesi Reguler, maka mahasiswa tersebut akan otomatis ditawarkan Kerja Profesi Alternatif, Kerja Profesi Alternatif ini menyediakan beberapa pilihan program Kerja Profesi diantaranya adalah JSDP (Jaya Soft Skill Development), PHA UPJ, Sosial Media Prodi

Psikologi. Mahasiswa yang belum mendapatkan tempat Kerja Profesi akan di rekomendasikan untuk mengikuti Kerja Profesi Alternatif, dimana mahasiswa dapat mengisi slot kuota per pilihan Kerja Profesi Alternatif sesuai keinginan dan keminatannya dalam beberapa pilihan yang diberikan.

Dalam pelaksanaan Kerja Profesi, praktikan mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan Kerja Profesi Merdeka Belajar di Yayasan Pulih. Yayasan Pulih merupakan yayasan yang sangat aktif bergerak dalam bidang psikologi klinis tidak hanya itu, Yayasan Pulih sendiri bergerak dalam penegakan kesetaraan gender dan mengedukasinya masyarakat melalui gambar yang diunggah pada akun media sosial Yayasan Pulih. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat luas paham mengenai kesetaraan gender dan ilmu lainnya yang mungkin belum pernah di dengar. Dalam menjalankan tugas sebagai administrator klinik, praktikan akan menjadikan topik utama dalam menulis laporan Kerja Profesi. Selama menjalani Kerja Profesi, praktikan akan melakukan penulisan laporan Kerja Profesi dengan judul “Gambaran Alur Kerja Administrator Klinik dalam Memberikan Layanan Konseling pada Korban Kekerasan Seksual di Yayasan Pulih”.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi

Setiawan & Soerjoatmodjo (2021) menjelaskan maksud dan tujuan dari kerja profesi yaitu:

- a. Memberikan mahasiswa Program Studi (Prodi) Psikologi gambaran dari dunia kerja yang sesuai dengan bidang profesi lulusan psikologi.
- b. Meningkatkan wawasan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan pengalaman mahasiswa dalam dunia kerja sesuai kompetensi Program Studi (Prodi) Psikologi.
- c. Mendapatkan umpan balik Prodi dalam penyempurnaan kurikulum berkelanjutan agar selaras dengan tuntutan industri dan masyarakat.

1.3 Maksud Kerja Profesi

Maksud diadakannya kerja profesi yang akan diperoleh dari tempat kerja profesi sebagai berikut:

- a. Mahasiswa dapat mempelajari ilmu dalam bidang pekerjaan sebagai administrator klinik di Yayasan Pulih.
- b. Dapat melakukan kerja profesi di Yayasan Pulih sesuai dengan latar belakang pendidikan yaitu psikolog dengan mengaplikasikan teori yang dipelajari selama perkuliahan berlangsung.

1.4 Tujuan Kerja Profesi

Maksud diadakannya kegiatan Kerja Profesi oleh Universitas Pembangunan Jaya adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan gambaran alur kerja yang nyata sebagai administrator klinik di Yayasan Pulih bagi mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya.
- b. Meningkatkan wawasan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan serta keterampilan sebagai administrator klinik di Yayasan Pulih mengenai permasalahan sosial

1.5 Manfaat Kerja Profesi

Setiawan & Soerjoatmodjo (2021) menjelaskan bahwa kegiatan kerja profesi ini juga memiliki beberapa kegunaan yaitu:

1.5.1 Bagi Mahasiswa

- a. Mendapatkan pengalaman kerja yang relevan dengan kompetensi Prodi sehingga memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang mencukupi di bidangnya sebelum terjun langsung ke dunia kerja sesungguhnya.
- b. Menerapkan ilmu yang diperoleh selama kegiatan kuliah dan mengembangkan sesuai dengan studi kasus yang dipelajari selama melakukan kegiatan Kerja Profesi.
- c. Memahami dan merasakan dinamika dari kondisi nyata dunia kerja, belajar untuk berkomunikasi dan juga berperilaku sesuai dengan tuntutan pekerjaan.

1.5.2 Bagi Universitas Pembangunan Jaya

- a. Mendapatkan masukan berupa saran untuk menyempurnakan kurikulum Prodi dan menjadikan sebuah pembelajaran yang akan melakukan pengembangan atau perbaikan dikemudian hari.
- b. Membina dan memperluas jaringan kerjasama antara Prodi maupun UPJ dengan perusahaan Yayasan Pulih.
- c. Memberikan masukan saran dan kritik guna mewujudkan konsep *link and match* dunia pendidikan dan industri serta meningkatkan kualitas layanan pada *stakeholders*.

1.5.3 Bagi Yayasan Pulih

- a. Menjalankan salah satu realisasi dalam hal tanggung jawab sosial kelembagaan.
- b. Menjalin hubungan baik antara Yayasan Pulih dan Universitas Pembangunan Jaya.
- c. Kerja Profesi dapat menumbuhkan kerjasama yang saling menguntungkan bagi para pihak yang terlibat Tempat Kerja Profesi

1.6 Tempat Kerja Profesi

Praktikan melaksanakan kegiatan kerja profesi di Yayasan Pulih, yang berlokasi Jl. Teluk Peleng No.63A, RT.5/RW.8, Pasar. Minggu, Kec. Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12520.

1.7 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi

Waktu pelaksanaan kegiatan kerja profesi yang dilakukan oleh Praktikan adalah 60 hari dengan total waktu kerja 405 Jam. Kegiatan kerja profesi dilakukan pada tanggal 5 Juli 2021 hingga 2 Oktober 2021. Praktikan bekerja sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh Supervisor dengan waktu kerja 8 jam perhari. Praktikan dapat bekerja dari hari senin hingga sabtu sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat.

Jam kerja Yayasan Pulih dimulai pada pukul 09.00 – 17.00 WIB, jam tersebut hanya berlaku pada hari Senin - Jumat, sedangkan hari Sabtu layanan konseling Yayasan Pulih akan dimulai pada pukul 09.00 hingga 14.00 WIB. Walaupun jam kerja Yayasan Pulih dimulai pada 09.00 WIB namun praktikan diminta untuk melakukan kerja dari jam 08.00 WIB atau 08.30 WIB, hal ini dikarenakan jam 09.00 WIB terkadang sudah ada klien dan psikolog yang memulai konseling sehingga para admin perlu mempersiapkan diri dan mengingatkan jadwal pada hari berlangsungnya konseling pada klien dan psikolog yang bersangkutan.

Berikut gambaran jam kerja pada Yayasan Pulih :

Tabel 1. 1 Waktu Pelaksanaan Kerja Profesi (WFH)

Waktu Pelaksanaan Kerja Profesi		
Juli	September	Oktober
Senin – Jumat	Senin – Jumat	Senin – Jumat
09.00 – 17.00 WIB	09.00 – 17.00 WIB	09.00 – 17.00 WIB
Sabtu	Sabtu	Sabtu
09.00 – 14.00 WIB	09.00 – 14.00 WIB	09.00 – 14.00 WIB

Mengingat kondisi pandemi yang mengharuskan mahasiswa untuk melaksanakan Kerja Profesi, maka proses pelaksanaan Kerja Profesi dilakukan secara *Work Form Home* (WFH) yang tidak melibatkan adanya bekerja di kantor secara tatap muka. Saat praktikan magang terdapat 4 (empat) anggota magang lainnya yang bekerja dan mengharuskan bekerja secara *shift*. Hal tersebut akhirnya sangat berpengaruh dengan jam kerja Kerja Profesi, dimana tidak semua anggota magang dapat bekerja secara bersamaan mengingat *Work From Home* memiliki keterbatasan sistem.